

UPAYA MENINGKATKAN KETRAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS PADA POKOK BAHASAN BARGAINING MELALUI PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN PADA KELAS XI TEHNIK FURNITURE SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2011/2012 DI SMKN 52 JAKARTA

NUNUNG NURHAYATI

Guru SMKN 52 Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris tentang Upaya meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa Inggris pada pokok bahasan bargaining melalui penerapan metode bermain peran pada kelas XI Tehnik Furniture semester genap tahun ajaran 2011/2012 SMKN 52 .

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskripsi dengan pendekatan bermain peran. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI tehnik Furniture semester genap tahun ajaran 2011/2012 SMKN 52 .

Hasil analisis deskripsi mengungkapkan, bahwa dengan data sebagai berikut: Siklus I, rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris adalah 69 dengan prosentase ketuntasan 89 %, dan pada siklus II, rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris mengalami kenaikan menjadi 77 dengan prosentase 100%, prosentase keaktifan siswa di kelas adalah sebagai berikut : Siklus I rata-rata prosentase keaktifan belajar siswa dari 56,2% menjadi 84,2 %.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris tentang Bargaining dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan bermain peran. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas xi tehnik furniture semester genap tahun ajaran 2011/2012 SMKN 52 Jakarta.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Bahasa Inggris, Metode

Pendahuluan

Untuk siswa SMK berbicara bahasa Inggris adalah modal utama untuk diterima di perusahaan , karena banyak perusahaan yang mengutamakan siswa yang bisa berbahasa Inggris; sehingga siswa SMK mampu bekerja di semua perusahaan ,baik perusahaan dalam atau luar negeri.

Menurut hasil pengamatan peneliti dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Rumpun Teknologi,

peserta didiknya masih banyak yang kurang mampu berbicara bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi awal, dapat diidentifikasi penyebab rendahnya kemampuan berbicara siswa, yakni sebagai berikut :

1. Sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berbicara bahasa Inggris rendah. Pada umumnya siswa merasa takut dan malu saat ditugasi untuk tampil berbicara dan depan teman-temannya.
2. Siswa kurang terampil sebagai akibat dari kurangnya latihan berbicara bahasa Inggris.
3. Siswa merasa malu untuk berbicara bahasa Inggris didepan umum, karena takut dibilang sombong.

Pembelajaran kemampuan berbicara Bahasa Inggris yang dilakukan kebanyakan guru dapat dikatakan masih sederhana atau konvensional (ceramah). Metode pembelajaran berbicara yang sering digunakan adalah metode penugasan secara individu sehingga banyak menyita waktu. Pembelajaran Bahasa Inggris hanya 4 jam pelajaran dalam satu minggu. Untuk keterampilan berbicara, diperlukan metode pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar aktif dan kreatifitas para siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nurhatim (2009) yang mengatakan bahwa penggunaan suatu metode memiliki arti penting sebagai variasi pembelajaran dengan tujuan siswa dapat mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan permasalahan tersebut , peneliti perlu mengubah metode mengajar konvensional dengan penerapan Metode Bermain Peran. Dengan metode bermain peran diharapkan siswa mempunyai semangat untuk berbicara bahasa Inggris sehingga kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris meningkat.

Kerangka Teori

Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang dianggap penting diajarkan untuk tujuan penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya serta pengembangan hubungan antar bangsa. (Dinny E: 2004)

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang mengembangkan ketrampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. (Depdiknas: 2004). Pelajaran bahasa Inggris di SMK berfungsi sebagai alat pengembangan siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Setelah menamatkan studi, mereka diharapkan dapat menerapkannya.

Pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mencakup ketrampilan *.listening ,speaking*

, *reading* dan *writing skill* yang mencakup ungkapan-ungkapan yang ada hubungannya dengan jurusan yang diampu. Hasil yang ingin dicapai kurikulum adalah para siswa yang mampu menguasai bahasa Inggris secara aktif serta memiliki wawasan yang luas.

Dalam kamus Webster, berbicara adalah mengungkapkan pikiran, pendapat, dan perasaan secara lisan. Berbicara dilakukan secara lisan, maka berbicara menuntut kemampuan seseorang untuk mengungkapkan bunyi-bunyi. Oleh karena itu, berbicara merupakan proses pengungkapan pikiran, gagasan melalui kata-kata.

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, berbicara memiliki arti beromong, bercakap, mengutarakan isi pikiran dan melisankan sesuatu yang dimaksudkan. (Bambang M: 2002: 85)

Ketrampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Moris dalam Novia menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah tingkah laku sosial. (Novia T). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan dan sebagainya), brunding, merundingkan. (Daryanto SS: 1998)

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan berbicara adalah kemampuan kita untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik ketika ngobrol, presentasi, menyampaikan pendapat, ataupun kegiatan lainnya yang disampaikan dengan lisan.

Belajar bahasa Inggris bukan hanya untuk pengetahuan saja, tetapi juga agar terampil berbicara dan berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Untuk itu, selain pengetahuan *grammer* dan *vocabulary*, seseorang perlu juga mempelajari unsur-unsur yang tercakup dalam ketrampilan berbicara seperti palapalan (*pronunciation*), penggunaan bahasa yang tepat (*Appropriacy*), dan pola bahasa yang lazim dipakai (*conventional*). (Elajjelin : 1963: 54).

Metodologi Penelitian

Setting penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas XI Tehnik Furnitur A di SMKNegeri 52 Jakarta, Subjek Penelitian terdiri dari 28 siswa, 25 putra 3 orang putri. Tempat Penelitian. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SMKN 52 Jakarta. Waktu penelitian dilakukan mulai Bulan Januari sd April, pada semester II tahun pelajaran 2011-2012. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam 2 tahapan siklus. Siklus 1 dan 2.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya, sehingga berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Menurut Suhardjono, Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan bermain peran. Kompetensi dasar (2.5.Mengungkapkan berbagai macam maksud hati) Indikator :Melakukan identifikasi tentang bentuk ungkapan-ungkapan, melakukan tawar-menawar (*bargaining*), menyatakan kepastian(*certainty*), memberi dan merespon pujian, menyatakan pendapat/opini, persetujuan(*agreeing*),Bermain peran dengan ungkapan-ungkapan tersebut di atas. rencana pembelajaran dalam bentuk kelompok kerja Dalam pelaksanaan pengajaran ini guru menggunakan metode bermain peran. Langkah –langkah nya sebagai berikut :Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan ,menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 2 orang

Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakokan skenario yang sudah dipersiapkan ,Masing-masing siswa duduk di kelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan mengamati skenario yang sedang diperagakan masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya ,Guru memberikan kesimpulan secara umum danEvaluasi .selanjutnya kolaborator dan peneliti mengamati :Situasi kegiatan belajar mengajar.Keaktifan serta motivasi siswa,Kemampuan siswa dalam menuangkan ide-idenyadalam pembuatan text dialog bargaining sesuai dengan tofik masing-masing kelompok.dan pada saat memperagakannya dengan menggunakan metode bermain peran.Pada tahapterahir Guru dan kolaborator Menganalisis kelemahan –kelemahan dari kegiatan pembelajaran , Menentukan rencana perbaikan. Mendiskusikan dengan kolaborator untuk menentukan peningkatan kualitas PBM pada pertemuan berikutnya hingga siklus ke2 berakhir.

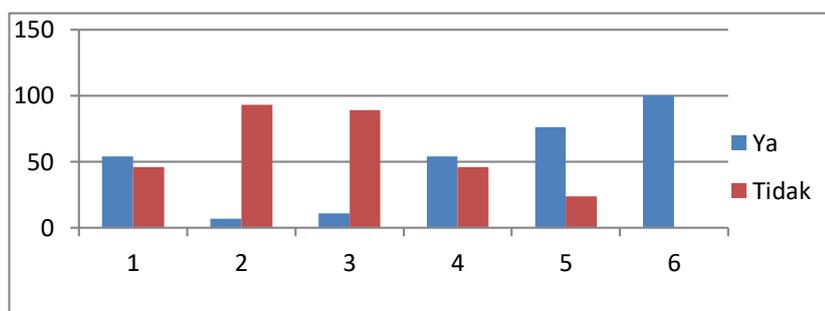
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasi penelitian diambil dari hasil siklus 1 dan 2. Dari hasil angket yang dibagi dan di analisis sebelum PTK diperoleh data siswa yang suka bahasa Inggris 54%, siswa yang mengetahui apa itu *bargaining* 7%, siswa yang pernah melakukan bermain peran 3%, dan yang ingin tahu bargaining 100%. Di bawah ini hasil angket tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1
 Hasil Angket Tentang Minat Siswa Terhadap Bahasa Inggris
 Sebelum Tindakan Dilakukan Kepada Siswa Kelas XI Furniture A
 SMKN 52 Jakarta Timur Tahun Pelajaran 2011/ 2012

No	Pertanyaan	Jawaban siswa		Prosentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah kamu suka belajar bahasa Inggris ?	15	13	54	46
2	Apakah kamu pernah mendengar apa itu bargaining ?	2	26	7	93
3	Apakah kamu pernah bermain Peran?	3	25	11	89
4	Apakah kamu mengerti isi dari tawar menawar?	15	13	54	46
5	Apakah kamu pernah mendiskusikan dengan teman bila kamu tidak mengerti pelajaran bahasa Inggris ?	22	6	76	24
6	Apakah kamu ingin tahu apa itu bargaining?	28	0	100	0

Dari data diatas dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1
 Grafik Persepsi Pendapat Peserta Didik Tentang Prasiklus
Bargaining / Tawar Menawar Dalam Bahasa Inggris ,
 Selasa,31 Januari 2012.

Keterangan :

1. Apakah kamu suka belajar bahasa Inggris ?
2. Apakah kamu tahu apa itu bargaining?
3. Apakah kamu pernah bermain peran ?
4. Apakah kamu tahu isi dari tawar menawar ?
5. Apakah kamu pernah mendiskusikan dengan teman bila kamu mengerti pelajaran bahasa Inggris ?

6. Apakah kamu ingin tahu apa itu bargaining ?

Sebelum dilakukan tindakan kelas, nilai awal diambil dari nilai semester 1, semesterII siswanya melaksanakan PRAKERIN (Praktek Kerja Industri) selama 6 bulan. Hasil analisis rata-rata nilai uji kompetensi Ujian Tengah Semester adalah 76, Ujian Akhir Semester 75 dan Nilai Akhir . Distribusi nilai lebih banyak berada dibawah 75. Di bawah ini disajikan data tersebut dalam tabel 2 di bawah ini: Data diatas tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti pada gambar grafik dibawah ini.

Tabel 2.

Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas XI TFA Semester Ganjil Tahun Ajaran 2011/2012.

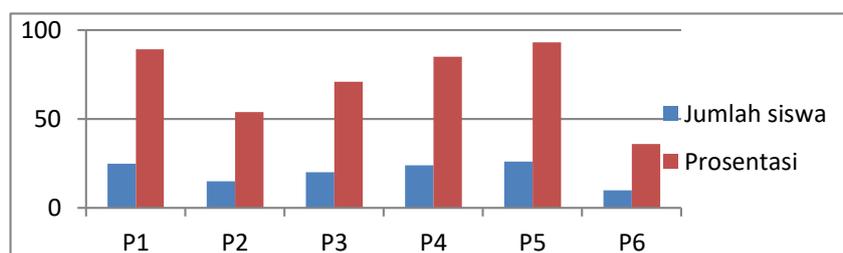
No	Rata-rata ujian tengahsemester	Rata-rata ujian akhir semester	Nilai Akhir
1	75	71	73

Siklus 1 dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa 31 Januari 2012, 7 Februari 2012 dan Selasa 14 Februari 2012 pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Subyek penelitian adalah kelas XI TFA SMK Negeri 52 Cibubur Jakarta semester genap Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 28 orang, 25 Putra dan 3 putri. Metode yang digunakan adalah bermain peran. Pertemuan ke-satu siklus 1 pada hari Selasa, 31 Januari 2012 penelitian tindakan kelas dilakukan selama 90 menit. 10 menit pertama peneliti memberikan angket, 80 menit menjelaskan materi *bargaining*, pembagian kelompok dan penentuan judul bargaining yang akan dibahas..Setiap kelompok terdiri dari 2 orang.

Masing-masing kelompok mendiskusikan materi sesuai dengan judulnya masing-masing . Sebagai contoh kelompok 1. Ayu dan Melinda judul Bargainingnya adalah Penjualan dan pembelian *T shirt*. Ayu as *Shopkeeper* dan Melinda as *Buyer* .Pengamatan siswa selama dalam proses pembelajaran sebagai berikut: siswa yang menyimak dan mencatat penjelasan guru sebanyak 89%, menjawab pertanyaan guru 54%, memberikan tanggapan 71%, Aktif dalam berdiskusi 85 %, ketepatan dalam mengumpulkan tugas 93%, menggunakan kamus bahasa Inggris 36 %. Dari pernyataan tersebut bisa dilihat dalam table 3'

Tabel 3
Tentang Keaktifan Siswa Dalam Belajar Hasil Pengamatan
Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siklus
1 Pertemuan 1

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa 28	Prosentasi
1	Menyimak dan mencatat penjelasan guru	25	89
2	Menjawab pertanyaan guru	15	54
3	Memberikan tanggapan	20	71
4	Aktif dalam berdiskusi	24	85
5	Ketepatan dalam menyelesaikan tugas yang sedang didiskusikan	26	93
6	Menggunakan kamus bahasa Inggris	10	36



Gambar 3,

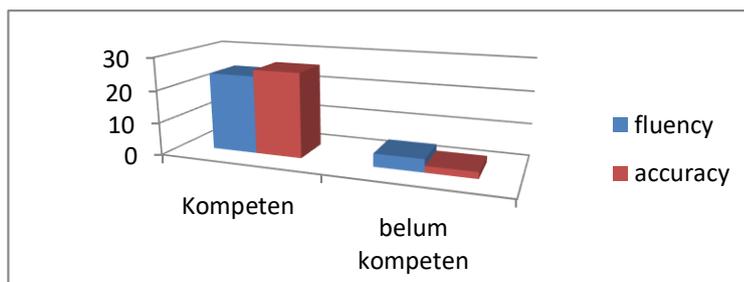
Grafik keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris pada siklus 1 pertemuan 1

Pada pertemuan kedua, setiap kelompok melakukan dialog dengan cara bermain peran ;siswa yang satu sebagai *shopkeeper* temannya sebagai *buyer*. Dalam kegiatan pembelajaran ini Peserta didik mengeksplor pembelajaran mengenai *Bargaining*. Contoh judul *Bargaining* di toko Tshirt Shopkeeper : “The price is Rp150.000“.Costumer :”can I Bargain this Tshirt ?”. Dari hasil observasi dan dianalisa sehingga mendapat data sebagai berikut : 22 dari 28 siswa sudah kompeten, 6 dari 28 siswa belum kompeten, sehingga yang sudah kompeten ada 79%.

TABEL 4.
Proses: Observasi kinerja siswa pada saat melakukan bermain peran

Aspek Penilaian				Kompeten/Belum kompeten
Fluency		Accuracy		
Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah	Prosentasi	
24	86	26	93	Kompeten
4	14	2	7	Belum Kompeten

Tabel diatas dapat dilihat dengan grafik sebagai berikut:



Gambar4:

Observasi hasil aktifitas belajar kinerja siswa pada saat melakukan bermain peran .

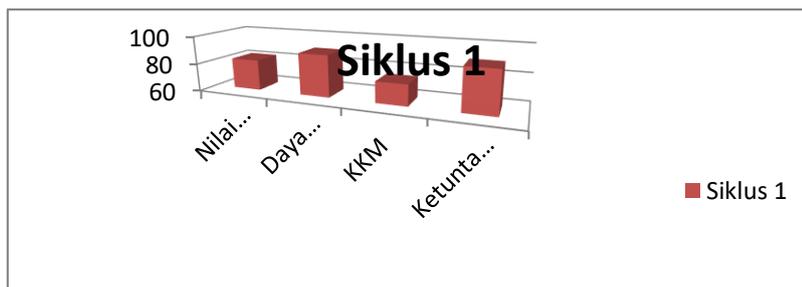
Pertemuan ketiga pada siklus 1 yaitu Selasa, 7 Februari 2012 dilakukan selama 2 x 45 menit. Pada pertemuan akhir siklus 1 ini kegiatan inti pembelajarannya adalah kegiatan tes. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah siklus ini memperlihatkan perolehan nilai yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum penelitian dilakukan. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 82 dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 60 Meski secara klasikal belum mencapai tarap “ketuntasan”, jumlah peserta didik yang sudah mencapai tarap itu sebanyak 25 dari 28 peserta didik atau ketuntasan belajar pada siklus ini sebesar 89 %.

TABEL 5
Rekapitulasi Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas XI Tehnik Furniture A Siklus 1 Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nilai Rata-rata	Daya Serap	KKM	Ketuntasan (Prosentase)
1.	82	90%	75	90 %

Dari tabel 5 nilai rata-rata Bahasa Inggris pada siklus ke-satu ini adalah 82 dengan ketuntasan belajarnya 90 %. Hal ini terjadi masih terdapat 3 siswa yang belum tuntas dan harus melakukan

remedial untuk kompetensi dasar yang belum tuntas. Data di atas dapat disajikan dalam bentuk gambar batang sebagai berikut.

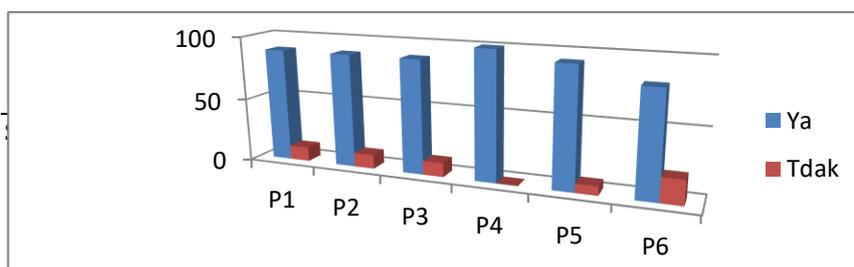


Gambar 5. Diagram tentang hasil belajar dalam Siklus 1

Pada ahir siklus 1, setelah dianalisa dapat disimpulkan datanya sebagai berikut : pertanyaan 1, 2, dan 3 adalah 89% siswa menjawab ya, 11% tidak. Pertanyaan 4 siswa yang menjawab ya 100%. Pertanyaan 5 siswa yang menjawab ya 93% dan yang menjawab tidak 7%. Pertanyaan 6 siswa yang menjawab ya 81% dan yang menjawab tidak 7, hasilnya dapat dilihat dari tabel 6 dibawah ini

TABEL 6
 Angket Tentang Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sesudah Tindakan Dilakukan.

No	Pertanyaan	Jawaban siswa		Prosentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah kamu suka belajar bahasa Inggris ?	25	3	89	11
2	Apakah kamu pernah mendengar apa itu bargaining ?	25	3	89	11
3	Apakah kamu pernah melakukan tawar menawar?	25	3	89	11
4	Apakah kamu pernah melakukan bermain peran	28	0	100	0
5	Apakah kamu pernah mendiskusikan dengan teman bila kamu tidak mengerti pelajaran bahasa Inggris ?	26	2	93	7
6	Apakah kamu ingin tahu apa itu bargaining?	21	7	81	19



Grafik persepsi siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris sesudah pelajaran diberikan.

Siklus 2 dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa 7 Februari 2012, Selasa 14 Februari 2012 dan Selasa 21 Februari 2012 pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Subyek penelitian adalah kelas XI TFA SMK Negeri 52 Cibubur Jakarta semester genap Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 28 orang, 25 Pria dan 3 orang wanita.

Pertemuan kesatu siklus 2 pada Hari Selasa tanggal 7 Februari 2012 jam mengajar ke 1–2. Penelitian tindakan kelas dilakukan selama 2 x 45 menit. Sepuluh menit pertama guru mengevaluasi bersama-sama dengan peserta didik mengenai hasil tes siklus kesatu. Di awal kegiatan inti pembelajaran pada pertemuan kesatu ini guru menanyakan pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. Guru menyampaikan materi dengan mengeksplor semua pengetahuan peserta didik, pendapat peserta didik dan pengalaman peserta didik yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Masing- masing kelompok mendiskusikan materi lanjutan yaitu *Certainty*. Dalam kegiatan ini setiap kelompok ditugaskan mendiskusikannya .

Dari hasil observasi selama pertemuan satu siklus 2 didapatkan data aktivitas peserta didik pada pembelajaran (Tabel 5) yang terdiri dari 23 orang siswa yang menyimak dan mencatat penjelasan guru atau 82 %, yang menjawab pertanyaan guru 22 orang siswa atau 78%, memberikan tanggapan 21 orang siswa atau 75 %, aktif dalam berdiskusi 26 orang peserta didik atau 93 %, ketepatan dalam menyelesaikan tugas yang sedang didiskusikan 26 atau 93 %, menggunakan kamus bahasa Inggris 24 orang siswa atau 86%.

Tabel.7

Hasil observasi aktifitas peserta didik Dalam pembelajaran pada pertemuan 1 siklus 2.

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa 28	Prosentasi
1	Menyimak dan mencatat penjelasan guru	23	82
2	Menjawab pertanyaan guru	22	78
3	Memberikan tanggapan	21	75
4	Aktif dalam berdiskusi	26	93
5	Ketepatan dalam menyelesaikan tugas yang sedang didiskusikan	26	93
6	Menggunakan kamus bahasa Inggris – Inggris, Indonesia – Inggris.	24	86



Gambar 7

Aktivitas peserta didik pada pembelajaran siklus 2 pertemuan 1

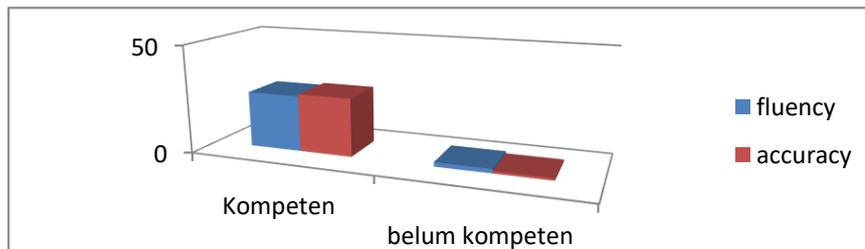
Pertemuan kedua siklus 1 dan ke 3, Selasa, 14 & 18 Februari 2012, dilakukan selama 3 x 45 menit. Kegiatan inti yang dilakukan adalah siswa berdialog/melakukan bermain peran sebagai yang punya acara dan yang diundang. Dalam kegiatan pembelajaran ini Peserta didik mengeksplor pembelajaran mengenai *certainty* pada saat siswa melakukan *speaking* guru mengobservasinya. Dari hasil observasi dan dianalisa sehingga mendapat data sebagai berikut: *Pluency* 26 dari 28 siswa yang sudah kompeten 2 siswa belum kompeten. *Accurasy* 27 sudah kompeten, 1 siswa belum kompeten. dapat dilihat pada tabel 8

TABEL 8

Hasil pengamatan kinerja siswa pada saat melakukan bermain peran

Aspek Penilaian				Kompeten/Belum Kompeten
<i>Fluency</i>		<i>Accuracy</i>		
Jumlah Siswa	Procentase	Jumlah	Prosentasi	
26	93	27	96	Kompeten
2	7	1	4	Belum Kompeten

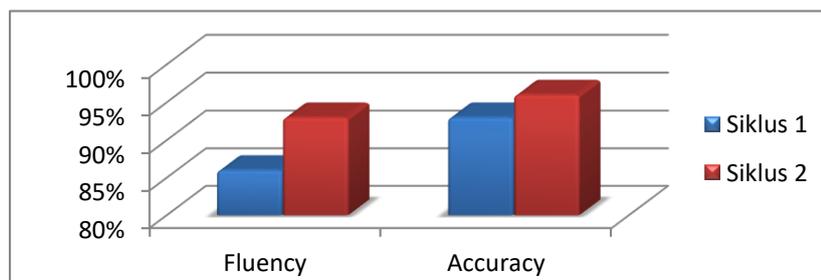
Gambar 8: Grafik hasil pengamatan kinerja siswa pada saat melakukan bermain perans siklus 2.



Analisis terhadap masing-masing aktivitas siswa dalam pembelajaran Siklus 1 menunjukkan aktivitas dalam bermain peran ada perbedaan yang signifikan walaupun belum 100%, dalam beracting, siswa begitu antusias dalam pelajaran bahasa Inggris dengan pokok bahasan *bargaining* dan *certainty* dan mereka sangat perhatian kepada temannya yang sedang memerankan perannya masing-masing. Siklus 2, kondisi tersebut tampak lebih aktif lagi mengalami peningkatan yang cukup memuaskan jika dibandingkan dengan kondisinya pada Siklus 1 seperti terlihat pada tabel berikut:

TABEL 9
Rekapitulasi aktivitas belajar peserta didik/ melakukan bermain peran siklus 1 dan siklus 2.

No	Komponen yang diamati	Siklus 1		Siklus 2	
		Jml	Prosentase	Jml	Prosentase
1	Fluency	24/28	86	26/28	93
2	Accuracy	26/28	93	27/28	96



Gambar 9
Perbandingan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran di kelas pada siklus 1 dan siklus 2.

Kesimpulan

1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Penggunaan Metode Bermain Peran dapat meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa Inggris pada pokok bahasan *bargaining* pada kelas XI Furniture A semester genap Tahun Ajaran 2011/2012 di SMKN 52, proses belajar, aspek keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami prosentase kenaikan

angka dari siklus kesatu dibandingkan siklus kedua, siklus 1 89% siklus ke2, 93%. Jadi, kenaikannya 5%. Seperti sikap antusias dalam berbicara dan keberanian untuk tampil didepan kelas untuk memerankan perannya sesuai dengan peran masing-masing. Sehingga metode bermain peran dapat diterapkan dalam pembelajaran berikutnya.

2. Saran

Pembelajaran dengan menggunakan metoda bermain peran. dapat diterapkan pada mata pelajaran lain dan pokok bahasan apapun sehingga sangat baik jika dikombinasikan dengan metoda lainnya agar pembelajaran lebih mudah dipahami siswa dan menyenangkan bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Abedi, J. (2004). The no child left behind act and English language learners: Assessment and accountability issues. *Journal of American Educational Research Association*, 33, 4-13
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara Cipta
- Arikunto, S. (1999). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara
- Artini, L.P. (1998). Is speaking easier than writing?: Exploring the complexity of spoken language. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5, 38-48
- Buidens, Wayne, and others. "Collective Gaining: A Bargaining Alternative." *Phi Delta Kappan* 63 (1981): 244-245.
- Brown, H.D. (1987). *Principles of language learning and teaching*. (2nd ed). London: Printice-Hall Inc
- Hutabarat, EP. 1988. *cara belajar, pedoman praktis untuk belajar secara efisien dan efektif*, Jakarta : BPK gunung mulia.
- Cahyono, B.Y. (1996). Development and application of content-based summarizing technique in reading instruction. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3, 27-36
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1996). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Didi S, 2010, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*
- Ellis, R. (2005). *Principles of instructed language learning*. Diambil pada tanggal 9 Agustus 2006, dari file://F:\Principles of Instructed Language Learning Rod Ellis.htm
- Hadi, S. (2000). *Metodologi research (jilid 1)*. Yogyakarta: Andi
- Marhiyanto, Bambang 2002, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Media centre
- Prihartono, Nurudin, & Sudaryanto. (2005). Upaya meningkatkan keefektifan pembelajaran bahasa Inggris melalui kreativitas guru dalam merancang tugas-tugas komunikatif di SMA 2

- Wonosari (penelitian tindakan kelas). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, 1, 114-159
- Sudjana, Nana. 1983. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo : Jakarta
- Slamet 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT.Rineka Cipta : Jakarta
- Suwarsih Madya. (2004). Sosok sejati guru bahasa Inggris belum muncul. *Harian Kompas*, Senin, 29 Maret 2004. Diambil pada tanggal 23 Desember 2006, dari Design By KCM
Copyright © 2002 *Harian KOMPAS*